

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang digunakan dalam diklat Evaluasi Penyelenggaraan Diklat di lingkungan Badiklat Kementerian Dalam Negeri. Selain itu, untuk menguji kualitas modul oleh para ahli. Modul yang telah dikembangkan kemudian di review oleh para ahli untuk di telaah kelayakan, kualitas, dan sebagainya.

Diharapkan dengan adanya modul yang sudah dibuat dapat lebih membantu para peserta diklat dalam proses pembelajarannya agar tujuan yang diinginkan oleh penyelenggara diklat dapat tercapai.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model Rowntree. Karena peneliti menyesuaikan dengan pengembangan yang dibuat yakni mengembangkan produk dan model Rowntree merupakan model pengembangan produk untuk memproduksi suatu media pembelajaran. Dengan digunakannya model ini diharapkan

penelitian ini dapat lebih terarah dan fokus pada produk yang akan dikembangkan.

Adapun tahap-tahap dari model Rowntree yakni tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, kemudian tahap penulisan dan penyuntingan. Yang mana dari tiap-tiap tahap akan dibagi lagi dalam proses tahap yang lebih terperinci.

3. Responden

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa responden. Responden yang terlibat antara lain ahli materi, ahli media, dan ahli desain intruksional.

- Ahli Materi

Ahli materi dalam hal ini adalah seorang yang menguasai materi Evaluasi Penyelenggaraan Diklat dan kompeten untuk memberikan penilaian mengenai ketepatan materi yang dicantumkan pada modul ini. Ahli materi yang terlibat dalam pengembangan ini adalah seorang yang bergerak dibidang pelatihan.

- Ahli Media

Ahli media dalam hal ini merupakan orang yang menguasai teori dan konsep media, fungsi ahli media disini sebagai pemberi nilai dan masukan dari media yang dihasilkan (modul

pembelajaran). Ahli media yang terlibat dalam pengembangan ini yaitu seorang praktisi media.

- Ahli Desain Pembelajaran/Pelatihan

Ahli Desain Pembelajaran/Pelatihan adalah orang yang menguasai teori dan konsep desain pembelajaran atau pelatihan, fungsinya untuk memberikan penilaian dan masukan dari desain pembelajaran/pelatihan yang dihasilkan. Ahli desain pembelajaran/pelatihan yang terlibat dalam pengembangan ini adalah praktisi desain pembelajaran/pelatihan.

4. Instrumen

Instrumen dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen baku yang dikembangkan oleh Pustekkom, maka dari itu tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen digunakan untuk mengevaluasi produk yang dikembangkan ulang dan hasilnya untuk merevisi produk tersebut. Produk dinilai dari hasil instrumen yang diberikan kepada responden. Instrumen yang akan dikembangkan dalam pengembangan ini adalah instrumen untuk angket. Data yang diperoleh dari instrumen yang disebar akan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan digunakan pada pengembangan ini mengacu pada model Rowntree. Yang mana model ini merupakan model pengembangan produk. Berikut ini tahap-tahap dari model Rowntree.¹

Tahap 1 Perencanaan

- a. Analisis Peserta Didik
- b. Rumuskan Tujuan Umum dan Khusus
- c. Susun Garis Besar Isi
- d. Tentukan Media
- e. Rencanakan Pendukung Peserta Didik
- f. Pertimbangkan Bahan Ajar yang Ada

Tahap 2 Persiapan Penulisan

- a. Pertimbangkan Bebebapa Sumber dan Hambatannya
- b. Mengurutkan Ide Penulisan
- c. Mengembangkan Aktifitas dan Umpan Balik
- d. Menentukan Contoh-contoh yang Terkait
- e. Menentukan Ilustrasi

¹ Derek Rowntree, *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning* (London: Kogan Page, 1994) h. 40-160

- f. Menentukan Peralatan yang dibutuhkan
- g. Merumuskan Format Fisik

Tahap 3 Penulisan dan Penyuntingan

- a. Memulai Penyusunan Draf
- b. Melengkapi dan Menyunting Draf Awal
- c. Menulis Penilaian Materi
- d. Melakukan Uji Coba dan Memperbaiki Bahan Ajar

Berikut ini penjelasan mengenai prosedur pengembangannya:

Tahap 1: Perencanaan

Analisis Peserta Didik

Dalam proses analisis peserta didik (peserta diklat), maka harus dilakukan kegiatan mengidentifikasi karakteristik peserta diklat. Hal-hal yang perlu diketahui dari peserta diklat yakni latar belakang peserta diklat, gaya belajar apa yang melekat pada diri masing-masing peserta diklat, dan mengidentifikasi pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta diklat.

Identifikasi yang dilakukan terhadap peserta diklat dimaksudkan agar pendidik mampu mengenali peserta diklatnya. Dengan demikian maka

akan lebih mudah dalam penentuan produk/media yang akan dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran para peserta diklat tentunya. Selain itu, dengan dilakukannya analisis peserta diklat juga agar mempermudah dalam perumusan tujuan pembelajaran.

Pada langkah ini dilakukan wawancara dengan pihak lembaga Badiklat Kemendagri. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan bahwa peserta diklat dari kalangan pegawai/pengelola diklat di daerah dan pusat. Dengan demikian dirasa perlu mengembangkan kembali modul yang sudah ada untuk dibuat lebih ideal lagi dan modul merupakan pilihan yang cukup tepat sebagai penunjang kegiatan belajar pada diklat Evaluasi Penyelenggaraan Diklat.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran di buat setelah analisis dilakukan. Tujuan yang dirancang terdiri dari Tujuan Pembelajaran Umum atau Standar Kompetensi, kemudian dibuat Tujuan Pembelajaran Khusus atau Kompetensi Dasar.

Standar kompetensi merupakan tujuan pembelajaran umum, hal-hal apa saja yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka mempelajari materi. Agar lebih terperinci maka dibuat kompetensi dasar, yakni penjabaran dari standar kompetensi. Dengan dibuatnya standar

kompetensi dan kompetensi dasar maka tujuan dari materi yang akan dipelajari akan semakin terlihat jelas.

Pada tahap ini, setelah dilakukan wawancara dan analisis dokumen, maka tujuan pun didapat, yakni sebagai berikut:

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat mampu menerapkan konsep dasar evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan berbagai evaluasi dalam penyelenggaraan diklat.

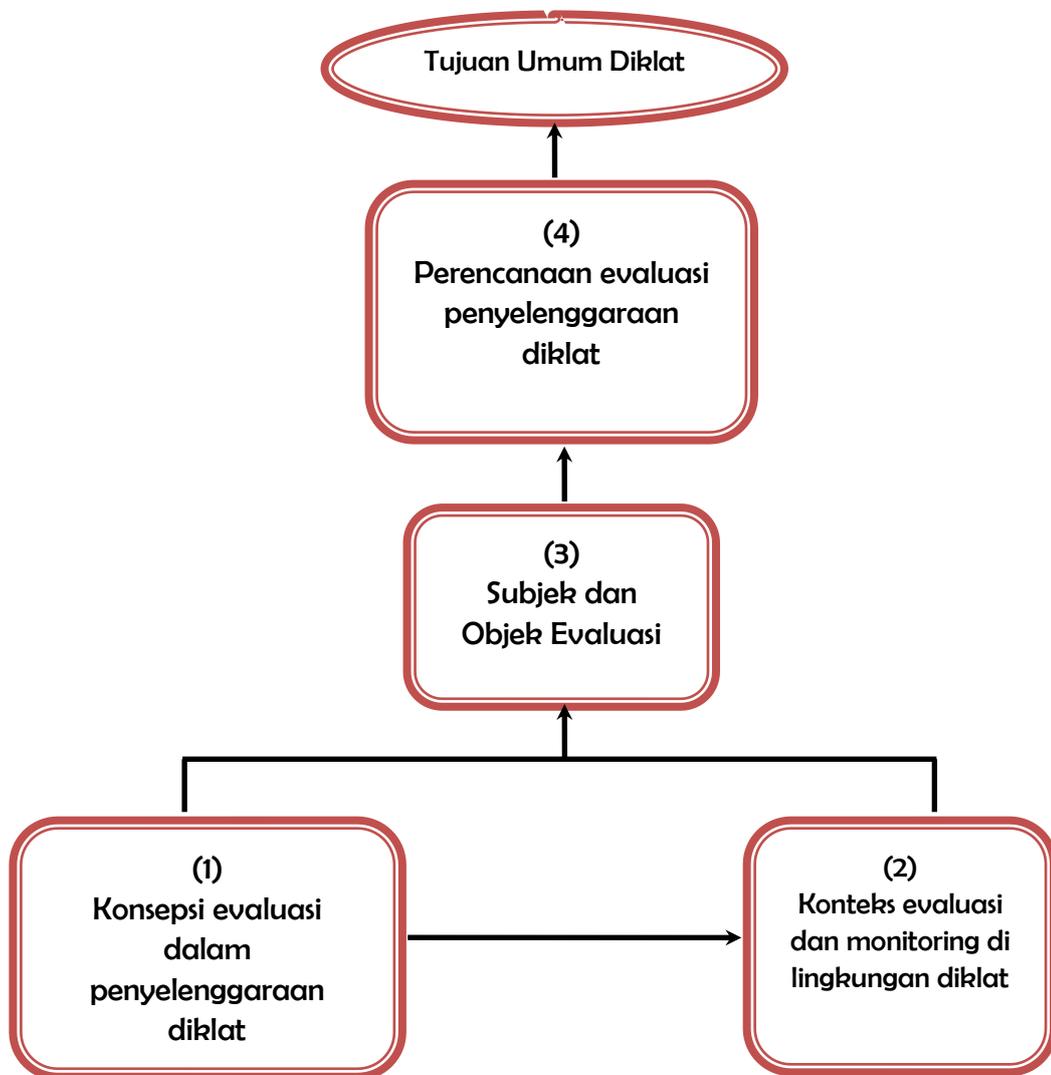
Berikut perinciannya:

Tujuan Umum Diklat

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat mampu menerapkan konsep dasar evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan evaluasi penyelenggaraan diklat.

Dari Tujuan Umum Diklat yang telah dirumuskan, maka dibuat Analisis Instruksional untuk memenuhi kompetensi khusus yang diperlukan untuk mencapai kompetensi umum (TIU). Berikut adalah hasil Analisis Instruksional terhadap Tujuan Umum Diklat yang ada:

Gambar 3.1: Peta Kompetensi



1. Hakikat evaluasi dalam penyelenggaraan diklat
2. Konteks evaluasi dan monitoring di lingkungan diklat
3. Hakikat subjek dan objek evaluasi
4. Perencanaan evaluasi dalam penyelenggaraan diklat

Tujuan Khusus Diklat

Setelah mempelajari modul konsep dasar evaluasi penyelenggaraan diklat, peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan hakikat evaluasi dalam penyelenggaraan diklat
2. Menjelaskan konteks evaluasi dan monitoring di lingkungan diklat
3. Mengidentifikasi subjek dan objek evaluasi
4. Merencanakan evaluasi dalam penyelenggaraan diklat

Menyusun Garis Besar Isi Modul

Dalam menyusun garis besar isi harus dibuat tema dan topik apa saja yang akan dipelajari agar mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Berikut ini merupakan garis besar isi modul:

Tabel 3.1

Garis-garis Besar Isi Modul

Lembaga : Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri

Diklat : Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Fungsional

Mata Diklat : Konsep Dasar Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Fungsional

Sasaran : Pengelola Diklat Pusat dan Daerah

Tujuan Instruksional Umum : Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta diklat mampu menerapkan konsep dasar evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan berbagai evaluasi dalam penyelenggaraan diklat fungsional.

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok bahasan	Subpokok Bahasan	Evaluasi	Komposisi (%)		Pustaka
					Teori	Praktek	
1.	Menjelaskan hakikat evaluasi dalam penyelenggaraan diklat	Hakikat evaluasi dalam penyelenggaraan diklat	<ul style="list-style-type: none"> ☆ Berbagai pandangan evaluasi ☆ Sasaran pokok evaluasi ☆ Pengertian evaluasi 	Pilihan Ganda	100		1, 9

2	Menjelaskan konteks evaluasi dan monitoring di lingkungan diklat	Konteks evaluasi dan monitoring di lingkungan diklat	<ul style="list-style-type: none"> ☆ Pengertian pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan ☆ Monitoring di lingkungan diklat 	Menjodohkan	100		4, 6, 8
3	Mengidentifikasi subjek dan objek evaluasi	Hakikat subjek dan objek evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ☆ Subjek evaluasi ☆ Objek evaluasi 	Essay	100		9
4	Merencanakan evaluasi penyelenggaraan diklat	Perencanaan evaluasi penyelenggaraan diklat	<ul style="list-style-type: none"> ☆ Tujuan tes ☆ Teknik pengembangan spesifikasi tes ☆ Teknik pemilihan tipe item tes ☆ Teknik penentuan tipe item tes 	Jawaban Singkat (Isian)	80	20	3, 7

Daftar Pustaka :

Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Edwards, Allen L. *Techniques of Attitudes Scale Construction*, New York: Appleton-Century-Crofts, Inc., 1990.

- Muller, Daniel J. *Measuring Social Attitudes: A Handbook for Researchers and Practitioners*, New York: Teacher College Press, 1986.
- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.
- Simanjuntak, Payaman J., *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: FE-UI, 2005.
- Stanley, Julian C. and Hopkins, Kenneth D. *Educational Psychological Measurement and Evaluation*, New Delhi: Prentice-Hall of India Private Ltd., 1978.
- Stufflebeam, D.L. *Educational Evaluation and Decision Making*, Itasca, Ill.: Peacock Publishers, Inc., 1972.
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- TenBrink, Terry D. *Evaluation; A Practical Guide for Teachers*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1984.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Penentuan Media

Media merupakan salah satu fasilitas belajar. Sebuah media mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, harus diperhatikan media apa yang memang dirasa tepat. Pada tahap ini, media harus ditentukan sesuai dengan hasil dari analisis peserta pelatihan, perumusan tujuan pembelajaran, dan garis besar isi yang telah dibuat sebelumnya. Agar media yang akan digunakan tepat guna.

Pada akhirnya, modul dirasa tepat sebagai media yang ditentukan untuk penunjang pembelajaran diklat ini. Karena modul merupakan bahan belajar mandiri.

Perencanaan Pendukung Belajar

Pendukung belajar dalam hal ini yakni "*human media*", maksudnya adalah manusia dijadikan sebagai media yang akan mendukung bahan ajar yang akan dipelajari. Dalam hal ini pelatih/widyaiswara dapat membantu peserta didik dalam menggunakan modul ini. Peserta pelatihan berkonsultasi dengan pelatih jika ada materi yang belum dipahami.

Pertimbangkan Bahan Ajar yang Ada

Dalam hal ini, pengembang menganalisis bahan ajar yang ada untuk dipertimbangkan kelayakannya. Konten yang terdapat dalam bahan

ajar yang sudah ada diidentifikasi untuk kemudian dievaluasi. Tujuannya untuk melihat seberapa layak bahan ajar tersebut untuk dijadikan referensi.

Setelah dilihat kelayakannya berdasarkan teori komponen modul, maka modul yang sudah ada perlu di revisi dan di *re-design* agar lebih baik lagi jika digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan diklat.

Tahap 2: Persiapan Penulisan

Pertimbangkan Beberapa Sumber dan Hambatannya

Dalam tahap ini, dilakukan tiga hal yakni mempertimbangkan sumber, mempertimbangkan hambatan, dan menyusun jadwal kegiatan. Mempertimbangkan sumber untuk penyusunan modul, baik dalam hal sumber pustaka maupun sumber daya manusia yang dapat menunjang proses penyusunan modul diklat ini. Hambatan bisa saja ada dalam proses penyusunan modul ini, oleh karena itu perlu mempertimbangkannya untuk antisipasi, hal apa saja yang sekiranya bisa menghambat. Agar meminimalisir hambatan/kendala yang terjadi, ada baiknya juga menyusun jadwal kegiatan, tujuannya supaya kegiatan lebih terarah dan sistematis.

Mengurutkan Ide Penulisan

Dalam tahap ini, dibuat breaking down dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut ini kompetensi yang sudah dibuat untuk menyusun modul.

1. Hakikat evaluasi dalam penyelenggaraan diklat
2. Konteks evaluasi dan monitoring di lingkungan diklat
3. Hakikat subjek dan objek evaluasi
4. Perencanaan evaluasi dalam penyelenggaraan diklat

Kompetensi yang dibuat untuk mencapai Tujuan Umum Diklat yang sudah dirancang sebelumnya.

Mengembangkan Aktifitas dan Umpan Balik

Pengembang menentukan aktifitas dan umpan balik yang akan dilakukan. Aktifitas dan umpan balik merupakan peranan penting dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya aktifitas dan umpan balik, maka pengguna modul dapat mengukur sendiri sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Tentunya, dengan panduan yang sudah disisipkan dalam setiap kegiatan belajar dalam modul yang dikembangkan ini.

Menentukan Contoh-contoh yang Terkait

Dalam hal ini, seorang pelatih harus lebih kreatif dalam menentukan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang dipelajari oleh peserta pelatihan agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dicerna.

Materi modul yang disajikan dilengkapi dengan contoh-contoh yang diharapkan dapat membantu pengguna dalam memudahkan penyerapan materi.

Menentukan Ilustrasi

Tujuan dalam penentuan ilustrasi yakni untuk memasukkan ilustrasi pada bahan ajar yang digunakan. Ilustrasi yang ada akan membantu peserta pelatihan dalam memahami materi dan akan membuat lebih menarik tampilan dari bahan ajar tersebut.

Dalam pengembangan modul ini tidak terlalu banyak menggunakan ilustrasi, karena disesuaikan dengan usia sasaran dan modul ini pun digunakan dalam cakupan pendidikan orang dewasa.

Menentukan Peralatan yang dibutuhkan

Peralatan dalam hal ini ialah peralatan pendukung yang terdapat pada bahan ajar, seperti ikon yang digunakan dalam modul untuk lebih

membantu para peserta pelatihan dalam memahami penggunaan modul dan materi bahan ajar. Lalu dengan adanya petunjuk penggunaan modul dan daftar isi, itu pun bisa membantu pengguna dalam memanfaatkan modul untuk kegiatan belajarnya.

Merumuskan Format Fisik

Format fisik bahan ajar antara lain menentukan pengemasan bahan ajar yang menarik, *layout*, kualitas kertas dan pemilihan warna yang tidak monoton.

Dalam pengembangan modul ini, *layout* dibuat menggunakan software *Adobe InDesign*. Kertas yang akan digunakan, untuk cover adalah Art Carton Laminating Doff 250 gr, dan untuk isi menggunakan kertas HVS 100 gr. Modul ini berukuran B5 (17,6 cm x 24,9 cm). Penulisan untuk font menggunakan *Arial*. Warna yang digunakan dominan biru, identik dengan warna lembaga itu sendiri, yakni Kementerian Dalam Negeri.

Tahap 3: Penulisan dan Penyuntingan

Memulai Penyusunan Draf

Sebelum produk dikembangkan, maka disusunlah terlebih dahulu drafnya. Draf yang dibuat harus berdasarkan dari materi yang sudah

ditentukan dalam Garis Besar Isi. Bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan merupakan pengembangan bahan belajar mandiri. Berikut ini adalah materi yang tersaji dalam modul, yang dikembangkan berdasarkan GBIM yang telah terlampir pada halaman sebelumnya.

Tabel 3.2: Matriks Sajian Modul Diklat

No.	Kegiatan Belajar	Sub Kegiatan Belajar
1.	Hakikat Evaluasi dalam Penyelenggaraan Diklat	a. Pandangan Mengenai Evaluasi b. Sasaran Pokok Evaluasi c. Pengertian Evaluasi
2.	Konteks Evaluasi dan Monitoring di Lingkungan Diklat	a. Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Pengambilan Keputusan b. Monitoring di Lingkungan Diklat
3.	Hakikat Subjek dan Objek Evaluasi	a. Subjek Evaluasi b. Objek Evaluasi
4.	Perencanaan Evaluasi Penyelenggaraan Diklat	a. Tujuan Tes b. Teknik Pengembangan Spesifikasi Tes c. Teknik Pemilihan Tipe Item Tes d. Teknik Penentuan Tipe Item Tes

Melengkapi dan Menyunting Draf Awal

Pada proses ini dilakukan untuk melengkapi draf yang telah dibuat untuk kemudian dilakukan penyuntingan agar draf bahan ajar yang ada lebih terlihat sempurna dan sesuai dengan kriteria.

Dengan adanya penyuntingan, maka akan dapat terlihat bagian mana saja yang harus diperbaiki. Misalnya, kesalahan pada pengetikan atau perbaikan pada *layout*.

Menulis Penilaian Materi

Penilaian yang dibuat yakni untuk menilai peserta pelatihan dalam memahami materi. Selain disediakan latihan dan tes, kemudian disajikan juga komponen umpan balik dan tindak lanjut, serta dilampirkan pula kunci jawaban. Dengan demikian, peserta dapat mengukur kemampuan belajarnya sendiri.

Melakukan Uji Coba dan Memperbaiki Bahan Ajar

Setelah draf yang dibuat sudah dilengkapi dan dilakukan penyuntingan, maka draf bahan ajar yang dibuat harus diuji cobakan terlebih dahulu. Karena dengan dilakukan uji coba maka akan terlihat bagian mana saja yang harus diperbaiki agar bahan ajar yang dibuat lebih layak untuk digunakan oleh para peserta pelatihan.

Tahapan evaluasi terdiri dari review ahli, *one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Dalam idealnya seperti itu, namun pada evaluasi produk ini hanya dilakukan dengan review ahli, yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli desain instruksional. Review ahli memberikan masukan

terhadap produk yang dikembangkan, yang nantinya saran tersebut guna perbaikan terhadap modul itu sendiri.

Untuk menunjang kebutuhan dalam evaluasi review ahli dalam pengumpulan data, digunakan instrmen baku (dikembangkan oleh Pustekkom) dalam bentuk *rating scale*. Responden yang mengisi dapat memilih *option* jawaban dengan menceklis pada kolom yang telah disediakan dalam rentang nilai 1-4. Berikut ini adalah kisi-kisi intrumen yang akan digunakan:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Review Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Komponen modul	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan bagian pendahuluan • Kelengkapan bagian penyajian • Kelengkapan bagian penutup • Urutan penyajian komponen modul 	1 2 3 4	4
2.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik cover • Kesesuaian layout • Kejelasan huruf • Kesesuaian ukuran huruf • Kesesuaian jenis huruf • Daya tarik huruf • Kesesuaian ilustrasi • Daya tarik ilustrasi • Ukuran ilustrasi proporsional • Daya tarik warna 	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14	10
3.	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk dimengerti • Kesederhanaan struktur kalimat • Kesesuaian dengan responden • Ketepatan dalam penggunaan istilah • Ketepatan dalam penggunaan tanda baca 	15 16 17 18 19	5
4.	Pencetakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan cetakan • Kepraktisan ukuran modul • Kesesuaian jenis kertas 	20 21 22	3
Jumlah				22

Tabel 3.4: Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Tujuan	Ketepatan rumusan tujuan	1	1
2.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan tujuan • Sistematika penyajian dengan alokasi waktu • Kesesuaian dengan responden • Kesesuaian dengan soal • Kesesuaian dengan kebutuhan pekerjaan • Keakuratan • Konsistensi • Kelengkapan komponen 	2 3 4 5 6 7 8 9	8
3.	Contoh	Kesesuaian dengan materi	10	1
4.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesulitan soal • Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran • Kejelasan bahasa • Kesesuaian jumlah tes 	11 12 13 14	4
6.	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk dimengerti • Kesederhanaan struktur kalimat • Ketepatan struktur kalimat • Kesesuaian dengan responden • Ketepatan dalam penggunaan istilah • Ketepatan dalam penggunaan tanda baca 	15 16 17 18 19 20	6
5.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik ilustrasi • Kesesuaian ilustrasi • Kesesuaian tata letak 	21 22 23	3
Jumlah				23

Tabel 3.5: Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain Instruksional

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan rumusan tujuan • Relevansi TPK dengan TPU • Ketepatan perumusan TPK 	1 2 3	3
2.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penyajian dengan alokasi waktu • Kesesuaian dengan responden • Kesesuaian dengan soal • Kesesuaian dengan TPK • Keakuratan • Konsistensi • Kelengkapan komponen 	4 5 6 7 8 9 10	8

		• Kesesuaian contoh	11	
3.	Strategi/ metode	• Kesesuaian dengan TPK • Kesesuaian dengan materi	12 13	2
4.	Evaluasi	• Tingkat kesulitan tes • Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran • Kejelasan bahasa • Kesesuaian jumlah tes	14 15 16 17	4
5.	Visual	• Daya tarik cover • Daya tarik ilustrasi • Kesesuaian ilustrasi • Kesesuaian layout	18 19 20 21	4
Jumlah				21

C. Teknik Evaluasi

Pengembangan modul diklat ini menggunakan evaluasi formatif yang bertujuan untuk menentukan apa saja yang harus direvisi dari produk yang dikembangkan agar produk tersebut lebih layak dan lebih baik lagi. Dalam evaluasi formatif ini melibatkan seorang ahli materi dari *Ace Hardware Indonesia* selaku *Section Head People Development*, seorang ahli desain pembelajaran yakni *Instructional Designer* dari *Kalika Karya Utama*, dan seorang ahli media yakni *Trainer and E-Learning Designer* dari *Kawan Lama Retail Business*.

Evaluasi formatif terhadap suatu produk harus dilakukan. Karena dengan adanya evaluasi, produk yang dikembangkan akan terlihat seberapa jauh produk tersebut bermanfaat. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator mengenai berbagai hal yang dievaluasi, informasi yang didapat nantinya akan dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas untuk melihat sejauh mana perkembangan proses

pembelajaran dari peserta didik yang bersangkutan.² Selain untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran dari peserta didik, informasi yang didapat melalui evaluasi formatif pun bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dari sebuah produk agar produk tersebut dapat lebih layak untuk digunakan. Dengan kata lain, inti dari evaluasi formatif yakni untuk menentukan apa saja yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk yang telah dibuat lebih efektif dan efisien.³

Hal yang seharusnya dilakukan dalam pengembangan sebuah produk yakni melakukan evaluasi formatif, yakni dilakukan empat tahapan evaluasi formatif, sebaiknya semua tahapan di jalankan agar evaluasi lebih ideal. Tahapan tersebut adalah review oleh para ahli, dan tahapan yang dilakukan setelah review ahli yakni dilakukan tahap evaluasi *one-to-one*, kemudian evaluasi *small group*, dan tahap berikutnya adalah uji coba (*field test*).⁴ Akan tetapi terkadang tidak semua pengembangan dari sebuah produk melewati semua tahap evaluasi tersebut. Alasannya bisa dikarenakan keterbatasan dari para peneliti.

Review yang dilakukan sangat berperan penting dalam pengembangan produk ini. Karena dengan adanya review yang dilakukan berarti akan ada saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan agar lebih baik dan lebih layak untuk digunakan.

² M. Sukardi, M.S., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 58

³ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PP-Universitas Terbuka, 2004) h. 276

⁴ *Ibid*, h. 276

Instrumen evaluasi yang dibuat menggunakan *Rating Scale*. *Rating Scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.⁵ Pembuatan dan penyusunan instrumen dengan menggunakan *rating scale* yang penting harus mengartikan atau menafsirkan setiap skor yang disajikan dalam alternatif jawaban pada setiap item instrumen.⁶ Kemudian data yang dikumpulkan juga menggunakan angket terbuka, tujuannya adalah untuk menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan serta untuk mengumpulkan saran dan komentar yang diberikan oleh para responden dalam *me-review*.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2002) h. 92

⁶ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 23